

**HUBUNGAN TEKNIK MENYUSUI DENGAN KEJADIAN BAYI
TERSEDAK USIA 0-12 BULAN DI POLI ANAK
RUMAH SAKIT PRIMA HUSADA
MALANG**

Eny Siswati , Stikes Husada Jombang
Warda Anil Masyayih ,Stikes Husada Jombang
Nia Irawati · Stikes Husada Jombang

Abstrak

Tersedak merupakan kondisi gawat darurat yang harus cepat ditangani. Bila dibiarkan terlalu lama tubuh bisa mengalami kekurangan oksigen (hipoksia) dan dapat mengakibatkan kematian. Tersedak pada bayi bisa terjadi saat menyusui baik ASI maupun susu formula, hal ini bisa terjadi karena teknik pemberian yang kurang tepat. Bayi juga bisa beresiko tersedak jika teknik menyusui kurang benar. Seorang ibu sangat dianjurkan untuk meningkatkan pengetahuan tentang teknik menyusui yang benar sehingga dapat meminimalkan kejadian bayi tersedak.

Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan teknik menyusui dengan kejadian bayi tersedak usia 0-12 bulan di Poli Anak Rumah Sakit Prima Husada Malang. Desain penelitian menggunakan metode survei analitik. Sampel 35 responden dengan teknik *accidental sampling*. Variabel *independent* adalah teknik menyusui dan variabel *dependent* yaitu kejadian tersedak. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner, uji statistik menggunakan uji *Chi Square* dengan signifikansi 0,05.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar ibu mempunyai teknik menyusui cukup sebanyak 22 responden (63%). Kejadian tersedak sebagian besar bayi saat menyusu tidak tersedak sebanyak 24 responden (69%). Hasil uji *Chi Square (X²)* diperoleh nilai *sig.(2 tailed)* 0,045. Karena hasil p hitung $< 0,05$ artinya ada hubungan teknik menyusui dengan kejadian tersedak pada bayi usia 0-12 bulan di Rumah Sakit Prima Husada Malang.

Kata kunci : Teknik Menyusui, Bayi, Tersedak

**BREASTFEEDING TECHNIQUE RELATIONSHIPS WITH CHOKING
INCIDENT OF BABY AGE 0-12 MONTHS IN CHILD
POLI PRIMA HUSADA HOSPITAL
MALANG**

Abstrak

Choking is an emergency condition that must be treated quickly. If left too long the body can experience a lack of oxygen (hypoxia) and can lead to death. Choking on babies can occur when breastfeeding either breast milk or formula milk, this can happen because of inappropriate feeding techniques. Babies can also be at risk of choking if breastfeeding techniques are not correct. It is strongly recommended that mothers increase their knowledge of proper breastfeeding techniques so as to minimize the incidence of choking on the baby.

The research objective was to determine the relationship between breastfeeding techniques and the incidence of choking infants aged 0-12 months at the Children's Clinic at Prima Husada Hospital Malang. The research design used the analytical survey method. Sample 35 respondents with accidental sampling technique. The independent variable is breastfeeding technique and the dependent variable is the incidence of choking. The research instrument used a questionnaire, statistical tests used the Chi Square test with a significance of 0.05.

The results showed that most mothers had sufficient breastfeeding techniques as many as 22 respondents (63%). The choking incidence of most babies while breastfeeding did not choke as many as 24 respondents (69%). Chi Square test results (X^2) obtained a sig. (2 tailed) value of 0.045. Because the result of χ^2 count < 0.05 means that there is a relationship between breastfeeding techniques and the incidence of choking in infants aged 0-12 months at Prima Husada Hospital Malang.

Key words: Breastfeeding Technique, Baby, Choking

1. PENDAHULUAN

Tersedak merupakan kondisi gawat darurat yang harus cepat ditangani. Bila dibiarkan terlalu lama tubuh bisa mengalami kekurangan oksigen (hipoksia) dan dapat mengakibatkan kematian (Kalcare, 2014). Tersedak dapat terjadi pada Anak dan Bayi, berbagai jenis benda yang dapat mengakibatkan anak dan bayi tersedak yaitu, makanan, minuman, buah, permen, mainan dan lain-lain (Jones & Bartllet, 2007).

Menurut *World Health Organization (WHO)* sekitar 17.537 anak-anak berusia 3 tahun atau lebih muda sangat berbahaya karena tersedak, sebesar (59,5%) berhubungan dengan makanan, (31,4%) tersedak karena benda asing, dan sebesar 9,1% penyebab tidak diketahui (Committee on injury, 2010). Prevalensi di Amerika Serikat didapatkan kasus < 1 tahun sebesar 11,6%, kasus terjadi pada usia 1 hingga 2 tahun sebesar 36,2% terjadi pada usia 2 tahun hingga 4 tahun sebesar 29,4% (American Academy of Pediatrics, 2010).

Di Indonesia sendiri belum ada data maupun riset tentang angka tersedak pada anak dan bayi, namun kejadian-kejadian tersedak di

Indonesia telah banyak terjadi, terutama kejadian tersedak pada bayi diantaranya terjadi pada bayi usia 2 bulan yang terjadi di Denpasar, Bali pada tanggal 26 Maret 2016 penyebab bayi tersedak adalah sehabis diberikan susu (Hartono, 2016). Di Jawa Timur khususnya di Tulungagung berita terbaru tanggal 13 Januari 2020 terdapat kematian bayi karena tersedak. Bayi yang mengalami aspirasi ini ditemukan pada kasus bayi yang diberi susu formula dengan dot. Berdasarkan data di Rumah Sakit Prima Husada Malang dalam 1 tahun terakhir (2019) terdapat 7-8 kasus bayi tersedak atau 5-10% kejadian.

Tersedak pada bayi bisa terjadi saat menyusui baik ASI maupun susu formula, hal ini bisa terjadi karena teknik pemberian yang kurang tepat (Marshall Connie, 2008). Selain itu juga bayi dibawah umur 6 bulan rentan tersedak karena dipengaruhi beberapa faktor salah satunya refleks menelan. Posisi menyusui ASI umum yang dilakukan oleh ibu saat menyusui bayi diantaranya posisi dekapan yaitu posisi ini membolehkan perut bayi dan perut ibu bertemu supaya perlu memutar

kepalanya untuk menyusu, kepala bayi berada didalam dekapan. Posisi selanjutnya yaitu berbaring posisi ini adalah posisi yang paling sering digunakan saat ibu letih untuk memberikan ASI, posisi ibu berbaring dengan menyokong lengan dan bayi dibawah disokong dengan dengan lengan atas (Atikah dan Eni, 2010). Pada bayi yang diberikan susu formula juga bisa beresiko tersedak jika teknik menyusui kurang benar. Tempelkan dot ke botol yang direkomendasikan sesuai dengan usia bayi. Periksa label dot untuk rentang usia yang disarankan. Susu formula atau ASI harus mengalir melalui lubang dengan laju satu tetes per detik. Jika mengalir lebih cepat atau ada retakan di dot dekat ujung, gantilah sebelum diberikan pada bayi (Rima Sekarani,2018).

Pencegahan tersedak dapat dilakukan dengan cara memberikan pengetahuan pada ibu mnyUsuai. Seorang ibu sangat dianjurkan untuk meningkatkan pengetahuan tentang teknik menyusui yang benar sehingga dapat meminimalkan kejadian bayi tersedak. Posisi ibu dalam pemberian ASI jangan dilakukan dengan cara berbaring atau

tiduran. Usahakan dalam pemberian ASI posisi ibu setengah duduk atau posisi duduk membentuk sudut 45 derajat. Jika bayi diberikan susu formula perhatikan lubang dot karena jika cairan susu mengalir lebih cepat maka bayi akan beresiko tersedak (Rima Sekarani, 2018).

Dari penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwa tersedak adalah kejadian gawat darurat dan memerlukan intervensi segera, tersedak rawan terjadi pada bayi usia 0-12 bulan, salah satu penyebab tersedak pada bayi adalah teknik atau posisi menyusui yang kurang tepat. Dengan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan teknik menyusui dengan kejadian bayi tersedak usia 0-12 bulan di Poli Anak Rumah Sakit Prima Husada Malang.

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian survei analitik dengan menggunakan pendekatan studi *retrospektif*. Penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi. Sampel Sebagian ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan yang sedang periksa di Poli Anak RS

Prima Husada Malang yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 35 orang dengan menggunakan teknik *non-probability : Accidental sampling*. Alat ukur yang digunakan ialah kuesioner, yang hasilnya dianalisa dengan menggunakan uji *Chi Square* dengan taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$).

3. HASIL PENELITIAN

Tabel 5.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

| No | Usia | Frekuensi | % |
|--------|-------------|-----------|------|
| 1 | <20 tahun | 2 | 6% |
| 2 | 20-30 tahun | 24 | 68% |
| 3 | >30 tahun | 9 | 26% |
| Jumlah | | 35 | 100% |

Sumber : Data Umum, Kuesioner 2019

Berdasarkan tabel 5.1 dapat diketahui kelompok usia 20-30 tahun sebanyak 24 responden (68%) dan kurang dari 20 tahun sebanyak 2 responden (6%).

Tabel 5.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

| No | Pekerjaan | Frekuensi | % |
|--------|---------------|-----------|------|
| 1 | Tidak bekerja | 19 | 54% |
| 2 | Swasta | 13 | 37% |
| 3 | PNS | 1 | 3% |
| 4 | Wiraswasta | 2 | 6% |
| Jumlah | | 35 | 100% |

Sumber : Data Umum, Kuesioner 2019

Berdasarkan tabel 5.2 dapat diketahui 19 responden (54%) tidak

bekerja atau sebagai ibu rumah tangga dan 1 responden (3%) bekerja sebagai PNS.

Tabel 5.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

| No | Pendidikan | Frekuensi | % |
|--------|------------|-----------|------|
| 1 | SD | 0 | 0% |
| 2 | SMP | 2 | 6% |
| 3 | SMA | 19 | 54% |
| 4 | Diploma/S1 | 14 | 40% |
| Jumlah | | 35 | 100% |

Sumber : Data Umum, Kuesioner 2019

Berdasarkan tabel 5.3 dapat diketahui 19 responden (54%) berpendidikan SMA/Sederajat dan tidak ada yang berpendidikan SD/Sederaja

Tabel 5.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas

| No | Paritas | Frekuensi | % |
|--------|----------|-----------|------|
| 1 | 1 | 15 | 43% |
| 2 | 2 | 14 | 40% |
| 3 | ≥ 3 | 6 | 17% |
| Jumlah | | 35 | 100% |

Sumber : Data Umum, Kuesioner 2019

Berdasarkan tabel 5.4 dapat diketahui 15 responden (43%) paritas 1 anak dan 6 responden (17%) mempunyai anak lebih dari sama dengan 3.

Tabel 5.5 Karakteristik Berdasarkan Usia Bayi

| No | Usia Bayi | Frekuensi | % |
|--------|------------|-----------|------|
| 1 | 0-3 bulan | 19 | 54% |
| 2 | 3-6 bulan | 5 | 14% |
| 3 | 6-9 bulan | 6 | 18% |
| 4 | 9-12 bulan | 5 | 14% |
| Jumlah | | 35 | 100% |

Sumber Data Khusus, 2019

Berdasarkan tabel 5.5 dapat diketahui 19 responden (54%) usia bayi 0-3 bulan dan 5 responden (14%) bayi berusia 3-6 bulan dan 6-9 bulan.

Tabel 5.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Teknik Menyusui

| No | Teknik Menyusui | Frekuensi | % |
|--------|-----------------|-----------|------|
| 1 | Kurang | 4 | 11% |
| 2 | Cukup | 22 | 63% |
| 3 | Baik | 9 | 26% |
| Jumlah | | 35 | 100% |

Sumber Data Khusus, 2019

Berdasarkan tabel 5.6 dapat diketahui sebagian besar ibu mempunyai teknik menyusui cukup sebanyak 22 responden (63%) dan sebagian kecil ibu mempunyai teknik menyusui kurang sebanyak 4 responden (11%).

Tabel 5.7 Karakteristik Berdasarkan Kejadian Tersedak

| No | Teknik Menyusui | Frekuensi | % |
|--------|-----------------|-----------|------|
| 1 | Tidak tersedak | 24 | 69% |
| 2 | Tersedak | 11 | 31% |
| Jumlah | | 35 | 100% |

Sumber Data Khusus, 2019

Berdasarkan tabel 5.7 dapat diketahui sebagian besar bayi saat menyusui tidak tersedak sebanyak 24 responden (69%). Sebagian kecil bayi tersedak sebanyak 11 responden (31%)

Tabel 5.8 Tabulasi Silang

| Teknik Menyusui | Kejadian Tersedak | | | | Total | |
|-----------------|-------------------|-----|----------|-----|-------|------|
| | Tidak Tersedak | % | Tersedak | % | Jml | % |
| Kurang | 3 | 9% | 1 | 3% | 4 | 12% |
| Cukup | 12 | 34% | 10 | 28% | 22 | 62% |
| Baik | 9 | 26% | 0 | 0% | 9 | 26% |
| Total | 24 | 69% | 11 | 31% | 35 | 100% |

Sumber Data Khusus, 2019

Berdasarkan tabel 5.8 dapat diketahui sebagian besar dari mempunyai teknik menyusui cukup dan bayinya tidak tersedak yaitu 12 responden (34%). Sebagian kecil teknik menyusui cukup dan bayinya tersedak 10 responden (28%). Dan ada sebagian kecil teknik menyusui kurang tetapi bayinya tidak tersedak yaitu 3 responden (9%).

hasil uji *Chi Square* (X^2) diperoleh nilai *sig.(2 tailed)* 0,045 (karena angka signifikansi $< 0,05$) maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya ada hubungan teknik menyusui dengan kejadian tersedak

pada bayi usia 0-12 bulan di Rumah Sakit Prima Husada Malang. Nilai koefisien korelasi *Chi square* sebesar 6,210 yang artinya hubungan kedua variabel mempunyai korelasi kuat

4. PEMBAHASAN

Dari tabel 5.6 diperoleh hasil sebagian besar ibu mempunyai teknik menyusui cukup sebanyak 22 responden (63%). Sebagian kecil ibu mempunyai teknik menyusui kurang sebanyak 4 responden (11%). Berdasarkan penelitian sebelumnya dari Ika Wahyu (Skripsi, 2017) di Mojokerto, didapatkan bahwa hampir separuh persepsi yang dimiliki ibu tentang teknik menyusui adalah cukup yaitu sebanyak 26 responden (59,1%).

Menurut peneliti secara umum hasil penelitian ini sesuai dengan teori Ilmiasih (2017) dan sesuai dengan hasil penelitian Ika Wahyu di Mojokerto (2017). Sebagian besar responden cukup memahami tentang teknik menyusui yang benar. Ada banyak faktor yang mempengaruhi pemahaman ibu tentang teknik menyusui yang benar antara lain faktor usia, pendidikan, pengalaman menyusui. Berdasarkan data umum responden sebagian besar ibu berusia

20-30 tahun, pendidikan sebagian besar SMA/ sederajat, jumlah anak 2. Usia produktif seseorang memungkinkan dapat dengan mudah mencari informasi di berbagai sumber tentang teknik menyusui yang benar. Pendidikan responden juga mendukung meningkatkan pendidikan kesehatan. Pengalaman responden dapat dilihat dari data paritas artinya responden mempunyai pengalaman cukup dalam menyusui anaknya. Peran tenaga kesehatan khususnya bidan dan perawat sangat penting dalam memberikan pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui bayi yang benar. Hal ini bisa mulai diberikan pada masa kehamilan sehingga ibu mempunyai bekal pengetahuan yang baik tentang menyusui setelah persalinan.

Dari tabel 5.7 diperoleh hasil penelitian sebagian besar bayi saat menyusui tidak tersedak sebanyak 24 responden (69%). Sebagian kecil bayi tersedak sebanyak 11 responden (31%). Berdasarkan sebelumnya dari Ika Wahyu (Skripsi, 2017) di Mojokerto, didapatkan bahwa hampir separuh responden yang memiliki bayi tidak mengalami kejadian tersedak yaitu sebanyak 42

orang (95,5%). Sedangkan responden yang mengalami kejadian tersedak sebanyak 2 orang (4,5%).

Menurut peneliti secara umum hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori Seattle Children's (2018) dan hasil penelitian Ika Wahyu di Mojokerto (2017) sebagian besar responden tidak tersedak karena penelitian ini hanya meneliti tentang tanda dan gejala tersedak ringan karena menyusui yang meliputi reaksi batuk-batuk. Peneliti hanya menanyakan kepada responden tentang kejadian tersedak yang pernah dialami bayinya. Bukan meneliti pada saat bayi sedang tersedak karena kasus tersedak merupakan kegawatdaruratan yang harus segera mendapatkan pertolongan medis. Hal yang dapat dilakukan untuk menghindari kejadian tersedak pada bayi saat menyusui yaitu posisi ibu dalam pemberian ASI jangan dilakukan dengan cara berbaring atau tiduran. Usahakan dalam pemberian ASI posisi ibu setengah duduk atau posisi duduk membentuk sudut 45 derajat. Jika ibu menyusui dengan botol, carilah tempat duduk yang nyaman dan aman untuk menggendong bayi.

Posisi terbaik saat memberikan susu dengan botol adalah bayi duduk di pangkuan ibu dengan posisi agak tegak dan jangan tiduran. Kepala di dukung dengan tangan dan pastikan si kecil nyaman dan aman.

Dari tabel 5.9 hasil uji *Chi Square* (X^2) diperoleh nilai *sig.(2 tailed)* 0,045 (karena angka signifikansi $< 0,05$) maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya ada hubungan teknik menyusui dengan kejadian tersedak pada bayi usia 0-12 bulan di Rumah Sakit Prima Husada Malang. Nilai koefisien korelasi *Chi square* sebesar 6,210 yang artinya hubungan kedua variabel mempunyai korelasi kuat.

Berdasarkan penelitian sebelumnya dari Ika Wahyu (Skripsi, 2017) di Mojokerto, didapatkan bahwa hasil uji analisa data menunjukkan bahwa p value 0,005 α 0,05, disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya ada Hubungan Persepsi Ibu Tentang Teknik Menyusui Dengan Kejadian Tersedak di Desa Cepokolimo Kecamatan Pacet dimana didapatkan nilai *coefficient correlation* sebesar - 0,518 yang artinya memiliki hubungan kuat.

Tersedak adalah suatu keadaan masuknya benda asing (makanan, minuman atau benda kecil lainnya) ke dalam saluran nafas sehingga dapat menimbulkan gangguan pada pernafasan yang dapat menyebabkan kematian (Bowl, 2015). Teknik menyusui merupakan hal yang penting dalam memulai proses menyusui. Pada minggu pertama persalinan ibu mengalami fase dimana mengakibatkan ibu lebih sensitif, ibu memerlukan pendampingan dari tenaga kesehatan maupun orang yang terdekat disekitarnya agar dapat membantu ibu memulai proses menyusui dengan benar (Ilmiasih, 2017).

Menurut pendapat peneliti bahwa sikap dan keputusan ibu dalam memberikan ASI dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu pengalaman menyusui sebelumnya, apakah ibu menyusui pertama kali atau tidak, apakah menyusui sebelumnya pernah mengalami kegagalan atau tidak (kemampuan dalam menyusui), dukungan keluarga, faktor pengetahuan, dan informasi yang diterima ibu dan keluarga tentang manfaat ASI untuk bayi, ibu dan keluarga. Hal ini yang

dapat dilakukan untuk menghindari kejadian tersedak pada bayi saat menyusui yaitu posisi ibu dalam pemberian ASI jangan dilakukan dengan cara berbaring atau tiduran. Usahakan dalam pemberian ASI posisi ibu setengah duduk atau posisi duduk membentuk sudut 45 derajat. Jika ibu menyusui dengan botol, carilah tempat duduk yang nyaman dan aman untuk menggendong bayi. Posisi terbaik saat memberikan susu dengan botol adalah bayi duduk di pangkuan ibu dengan posisi agak tegak dan jangan tiduran. Kepala di dukung dengan tangan dan pastikan si kecil nyaman dan aman.

5. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian akhirnya diperoleh kesimpulan bahwa teknik menyusui seorang ibu bisa dipengaruhi beberapa faktor yaitu usia ibu, pekerjaan, pendidikan, paritas. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa dari 35 responden di Poli Anak Rumah Sakit Prima Husada Malang sebagian besar teknik menyusui cukup yaitu 22 responden (63%).

Bayi dan anak-anak kecil memiliki saluran udara yang sangat

kecil sehingga membuat lebih beresiko tersedak. Tersedak merupakan kondisi kegawatdaruratan yang harus segera mendapatkan tindakan medis. Berdasarkan hasil penelitian dari 35 responden kejadian bayi tersedak usia 0-12 bulan di Poli Anak Rumah Sakit Prima Husada Malang sebagian besar bayi tidak tersedak yaitu 24 responden (69%).

Dari hasil analisa uji *Chi Square* (X^2) diperoleh hasil hubungan teknik menyusui dengan kejadian tersedak pada bayi usia 0-12 bulan di Rumah Sakit Prima Husada Malang, diperoleh nilai sig.(2tailed) 0,045 karena nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak H_1 diterima. Hal –hal yang dapat dilakukan seorang ibu untuk menghindari kejadian tersedak pada bayi saat menyusui yaitu posisi ibu dalam pemberian ASI jangan dilakukan dengan cara berbaring atau tiduran.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Maryunani, A. 2013. *Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan*. Jakarta Timur : CV. Trans Info Media.
- Marmi dan R Kukuh. 2015. *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Balita*. Cetakan ke IV. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Machfoedz, I. 2011. *Metodologi Penelitian kuantitatif & Kualitatif Bidang Kesehatan, Keperawatan, Kebidanan, Kedokteran*. Yogyakarta : Fitramaya.
- Mulyani N.S. 2015. *ASI dan Pedoman Ibu Menyusui*. Cetakan ke 2. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Notoadmojo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan. Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nurheti Yulianti (2011). *Keajaiban ASI*. Yogyakarta : Andi
- Pollard, M. 2015. *Evidence - Based Care For Breastfeeding Mothers*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC.
- Purwadianto. 2013. *Kedaruratan Medik*. Jakarta: Bina Rupa.
- Rahajoe. 2012. *Buku Ajar Respirologi Anak* .Jakarta: Badan Penerbit IDAI.
- Rukiyah, Y dan L Yulianti. 2013. *Asuhan Neonatus Bayi Dan Anak Balita*. Jakarta : CV. Trans Info Media.
- Ramaiah. 2013. *Menyusui ASI dan Panduan Praktis bagi Ibu setelah Melahirkan*. Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer Kelompok Gramedia.
- Sugiarti. 2011. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif*. Semarang.
- Suradi. 2013. *Manajemen Lakatasi*. Jakarta: Perinasia.
- Setiadi. 2012. *Keperawatan Keluarga*. Jakarta: ECG.
- Sugiyono. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Wiknjosastro. 2013. *Ilmu Kebidanan* . Yogyakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Yulianti. 2012. *Keajaiban ASI*. Yogyakarta: Andi.